

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbagai jenis kapang telah lama dikenal peranannya di dalam bidang pertanian, kehutanan, industri, bahan makanan, farmasi dan kedokteran. Peranan kapang di alam ada yang bersifat menguntungkan dan ada pula yang merugikan. Peranan kapang yang menguntungkan misalnya dalam proses pembuatan makanan dan minuman seperti tempe, oncom, kecap, bir, brem, sebagai dekomposer sampah bahan organik, sebagai penghasil antibiotik. Kapang dapat pula mendatangkan kerugian seperti meracuni bahan makanan dan sebagai jasad penyebab penyakit baik pada tumbuhan, hewan atau manusia.

Menurut Sudarmadji (1989), beberapa jenis kapang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia di antaranya adalah *Aspergillus flavus*, *A. clavatus*, *A. parasiticus*, *Penicillium islandicum*, *P. citrinum*, *Candida albicans*, dan *Cryptococcus neoformans*. Kapang dapat menyebabkan penyakit intoksikasi jika mikotoksin yang dihasilkan oleh kapang tersebut tertelan oleh manusia atau hewan. Mikotoksin ini dapat menyebabkan penyakit yang kadang-kadang fatal dan beberapa di antaranya mempunyai sifat karsinogenik. *A. flavus* merupakan salah satu kapang penyebab penyakit kanker karena kapang ini menghasilkan mikotoksin yang bersifat karsinogenik yaitu aflatoksin.

Penemuan jenis obat-obatan modern telah banyak dilakukan oleh para ahli farmasi sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama di bidang kedokteran. Namun dewasa ini penggunaan obat-obatan mulai lebih diarahkan ke pengobatan tradisional yang merupakan alternatif lain dari penggunaan obat-obatan modern (dari bahan kimia).

Menurut Tampubolon (1981), obat tradisional adalah obat yang berasal dari ramuan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, ataupun campuran dari bahan-bahan tersebut yang mempunyai daya klinis dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan banyak sekali macamnya diantaranya dari golongan umbi-umbian, temu-temuan, semak dan sebagainya.

Salah satu tanaman semak yaitu tapak dara (*Catharanthus roseus*) mengandung zat obat alami yang berkhasiat untuk mengobati penyakit diabetes melitus, tekanan darah tinggi (hipertensi), pendarahan, kanker dan lain-lain. Zat berkhasiat itu diantaranya leurosine, katarantine, vindoline, vindoline, tetrahydroalstonine yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah. Selain itu juga terdapat zat anti kanker seperti vinblastine, vincristine, vinkadiolin, leurosine (Anonim, 1995).

Bertolak dari hal tersebut di atas maka akan dicoba penggunaan ekstrak alkaloid daun tapak dara (*C. roseus*) pada berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan kapang *A. flavus* yang diketahui dapat mengakibatkan penyakit kanker.

B. FORMULASI MASALAH

Permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh ekstrak alkaloid daun tapak dara terhadap pertumbuhan kapang *A. flavus* ?
2. Pada konsentrasi berapakah ekstrak alkaloid daun tapak dara yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan kapang *A. flavus* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak alkaloid daun tapak dara terhadap pertumbuhan kapang *A. flavus*.
2. Menentukan konsentrasi ekstrak alkaloid daun tapak dara yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan kapang *A. flavus*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pemanfaatan ekstrak alkaloid daun tapak dara terhadap pertumbuhan kapang *A. flavus*.